

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani hidupnya. Dalam proses pendidikan, bukan hanya menjadi tugas seorang guru, tetapi juga orang tua. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua butir 1 yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, dan butir 2 yaitu orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (SISDIKNAS). Dengan berlandaskan undang-undang tersebut, maka dapat diketahui hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anaknya. Dukungan orang tua atau keluarga dalam mendidik dan memberi motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak sehingga lebih termotivasi dalam belajar.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau menggerakkan. Motivasi juga diartikan sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, perilaku seorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat berbagai macam teori motivasi belajar, secara teori yang kegunaannya untuk menjelaskan motivasi belajar peserta didik adalah yang dikembangkan oleh Maslow (Dalam Slameto 2010). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, misalnya fisiologis, rasa aman, rasa cinta, pengharapan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan estetika.

Berdasarkan uraian tersebut maka peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah (1) peserta didik yang tekun dalam setiap pembelajaran, (2) tidak gampang menyerah atau putus asa jika mendapatkan kesulitan di dalam belajar, (3) menunjukkan minat terhadap pembelajaran yang diberikan, (4) mampu belajar dan bekerja sendiri, (5) adanya keinginan untuk mencapai keberhasilan.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orangtua) sebagai lingkungan terdekat peserta didik, serta tenaga kependidikan (pamong). Motivasi belajar intrinsik perlu ditumbuhkan untuk menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Jika kesadaran itu telah timbul, maka anak akan melakukan kegiatan belajar dengan kesadarannya sendiri, tanpa perlu adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik merupakan komponen penting dalam pendidikan yang didapat dari keluarga (terutama orang tua), serta tenaga kependidikan (pamong). Menurut Johnson dan Johnson (dalam Indie, 2009), dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat disajikan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan individu.

Tidak semua orang tua memiliki dukungan yang sama terhadap pendidikan anaknya, ada yang dukungannya baik, seperti memberikan fasilitas belajar anak atau sekedar menanyakan kepada anaknya kesulitan apa yang dihadapi anaknya di dalam belajar, dan ada juga yang bersikap acuh, artinya perkembangan belajar anak tidak diperhatikan secara baik. Terkadang orang tua menganggap pendidikan anak hanya sebatas kewajiban menyediakan fasilitas belajar tanpa memperhatikan proses belajar mereka. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Nur Hidayah (2012) dalam skripsi “Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta”.

Tak hanya orang tua, tenaga kependidikan (pamong) juga mempunyai peran penting di dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik akan timbul jika tenaga kependidikan (pamong) dapat mengajar dengan baik, serta mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya.

Seperti halnya pada Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa yang terletak di Jl. Industri No. 47 Desa Tanjung Morawa B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang merupakan satu dari empat belas UPT dinas kesejahteraan sosial yang ada di Sumatera Utara. Dinas Sosial ini memberikan pelayanan keterampilan bagi anak remaja dari berbagai daerah, seperti Nias, Tebing Tinggi, Medan, Sibolga dan berbagai daerah lain yang ada di Sumatera Utara (Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomer 28 Tahun 2013). Pelayanan yang diberikan bertujuan untuk :

1. Agar remaja terhindar dari berbagai masalah sosial sebagai akibat dari putus sekolah dan terlantar.
2. Terwujudnya kemandirian remaja putus sekolah atas dasar kekuatan dan kemampuan sendiri dalam memilih, menetapkan memutuskan cara terhadap berbagai upaya pemecahan masalah yang dihadapinya.

Warga binaan diberikan pendidikan keterampilan sesuai dengan pilihan yang telah mereka pilih sebelumnya yang diantaranya; salon, otomotif, bordir dan menjahit. Selain belajar keterampilan, di PSAR ini warga binaan juga diberikan bimbingan mental, fisik, dan sosial yang dapat menunjang kehidupan mereka setelah selesai mendapatkan pendidikan dari PSAR ini, yaitu bimbingan kesehatan, dinamika kelompok, etika dan motivasi, serta kewirausahaan. Selain itu juga terdapat kegiatan ekstra kulikuler seperti; seni tari, bulu tangkis, tenis meja, dan komputer yang bertujuan untuk menggali dan mendalami minat dan bakat warga binaan serta kegiatan pemagangan/praktik kerja untuk menerapkan bimbingan keterampilan yang telah diberikan kepada warga binaan. Praktek kerja ini dilaksanakan pada akhir pendidikan mereka yaitu sebelum warga binaan mengikuti ujian evaluasi.

Anak remaja tersebut diberikan fasilitas secara cuma-cuma atau gratis, mulai dari tempat tinggal, makanan dan peralatan penunjang kegiatan pembelajaran keterampilan mereka. Namun, untuk keperluan pribadi warga binaan menjadi tanggung jawab orang tua ataupun keluarga masing-masing. Uang yang akan diberikan orang tua kepada warga binaan biasanya akan dikirim melalui ibu/bapak asuh warga binaan selama berada di UPT PSAR. Warga binaan yang dibina di dinas sosial tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu,

dapat dilihat dari mereka yang akan mendapatkan pelayanan di dinas sosial ini harus melampirkan surat keterangan tidak mampu sebagai persyaratan utama.

Pekerjaan dan tuntutan ekonomi yang tinggi di era yang serba modern ini membuat orang tua peserta penerima manfaat yang berada di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa membuat mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Sehingga waktu untuk memperhatikan perkembangan pendidikan anakpun tidak ada lagi, terlebih pada saat menjalani pelatihan warga binaan harus tinggal di tempat yang telah disediakan UPT PSAR dan jauh dari orang tua membuat warga binaan sangat jauh dari perhatian dan pengawasan orang tua.

Selain pengawasan dari orang tua, pamong juga unsur penting yang dapat membangun dan atau meningkatkan motivasi belajar warga binaan. Hanya saja sering kali tenaga pendidik (pamong) tidak dapat mengajar dan mengelola kelas dengan baik dikarenakan latar belakang pendidikan mereka, serta ketidakseimbangan antara warga binaan dan tenaga kependidikan (pamong) sehingga perhatian serta bimbingan yang diberikan oleh tenaga kependidikan (pamong) tidak merata ke seluruh warga binaan.

Beranjak dari latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar warga binaan terdapat hubungan yang berarti. Sejauh mana hubungan antara kedua faktor tersebut perlu dikaji melalui penelitian ilmiah dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Warga Binaan Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat berhubungan dengan motivasi belajar, antara lain :

1. Kurangnya kreatifitas, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk maju yang ada di dalam diri warga binaan.
2. Perhatian pamong terhadap proses belajar warga binaan yang kurang dan tidak menyeluruh kepada seluruh warga binaan.
3. Persepsi orang tua yang hanya menganggap pendidikan anak hanya sebatas menyekolahkan tanpa memperhatikan setiap prosesnya.
4. Pamong yang kurang terampil di dalam mengajar dan mengolah kelas.
5. Dukungan orang tua, baik material dengan menyediakan sarana prasarana maupun perhatian psikis dengan menanyakan kesulitan yang mungkin dihadapi warga binaan.
6. Pekerjaan dan tuntutan ekonomi yang besar menyebabkan orang tua lebih mengutamakan mencari nafkah ketimbang memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya.
7. Suasana ruangan belajar yang kurang kondusif
8. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyukai mata pelajaran dan tidak memiliki waktu belajar yang teratur.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada indentifikasi masalah di atas dapat diketahui banyaknya faktor yang diprediksi dapat menentukan motivasi belajar warga binaan di UPT PSAR, namun dalam penelitian faktor tersebut dibatasi hanya pada faktor

Dukungan Orang Tua di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar warga binaan yang ada di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa?
2. Bagaimana dukungan orang tua warga binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa terhadap proses pendidikan yang mereka jalani?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar warga binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Motivasi belajar warga binaan yang ada di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa.
2. Dukungan orang tua terhadap proses pendidikan yang dijalani oleh warga binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa.

3. Hubungan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar warga binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

1. Orang tua, sebagai bahan dalam pemahaman kepada orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar warga binaan.
2. Warga binaan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar.
3. UPT PSAR, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi warga binaan.

b. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya peningkatan motivasi belajar melalui dukungan orang tua.